**BAB III  
METODOLOGI**

1. **Analisis Sistem Berjalan**

Analisis sistem berjalan diperlukan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang berjalan dalam suatu sistem. Tujuan dari mengetahui kegiatan-kegiatan tersebut adalah agar peneliti dapat memahami dengan baik jalannya sistem serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam sistem tersebut. Oleh karena itu sebelum melakukan perancangan sistem, peneliti akan menganalisis sistem yang sedang berjalan untuk mengetahui gambaran umum penyajian SIG berbasis *web* yang dilakukan BPS saat ini.

Untuk menyajikan data atribut ke bentuk peta tematik BPS selama ini menggunakan berbagai macam aplikasi SIG yang diantaranya adalah *Quantum GIS*, *ArcView* *GIS* dan *MapWindows* *GIS*. Selain itu, Subdirektorat Pemetaan BPS juga telah membuat aplikasi SIG basis *desktop* maupun basis *web* yang sesuai dengan kebutuhan *subject matter*.

**Analisis Bisnis Proses**

Proses bisnis adalah suatu kumpulan pekerjaan yang saling terkait untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Suatu proses bisnis dapat dipecah menjadi beberapa subproses yang masing-masing memiliki atribut sendiri tapi juga berkontribusi untuk mencapai tujuan dari superprosesnya. Analisis proses bisnis umumnya melibatkan pemetaan proses dan subproses di dalamnya hingga tingkatan aktivitas atau kegiatan.

Tahap awal dalam proses pembuatan SIG basis web di BPS diawali dari perintah pimpinan (Deputi MIS/Direktur Diseminasi Statistik) untuk melakukan peremajaan tampilan *website* BPS. Dengan berdasarkan *feedback* dari pengguna dan masukan lainnya.

Kemudian kasubdit Layanan dan Promosi Statistik menetapkan peremajan *website* serta dianalisis apakah pembuatan *web* dilakukan *inhouse* atau *outsource*, periode kegiatan ini sekitar satu minggu. Lalu kepala seksi pengemasan informasi statistik melakukan analisis dimana semua *feature* dan informasi yang ada diidentifikasi. Setelah itu rancangan desain tampilan dan database dilakukan berdasarkan kebutuhan pengguna dan perkembangan *web* saat ini dengan lama kegiatan dua bulan.

Selanjutnya semua desain diserahkan kepada *admin* *web* untuk dibuat sesuai bahasa pemprograman serta melakukan koneksi ke database, lama kegiatan ini berkisar hingga dua bulan untuk masa pembuatannya dan satu minggu untuk uji coba.

Setelah *website* selesai dibangun kemudian kepala seksi pengemasan informasi statistik memeriksa tampilan website tersebut lalu diperiksa dan dievaluasi lagi oleh kasubdid layanan dan promosi statistik hingga *website* disetujui oleh pimpinan kemudian *website* bisa di*publish*.

Di bawah ini merupakan proses bisnis yang sedang berjalan sekarang ini di BPS khususnya dalam pembuatan Sistem Informasi Geografis berbasis *web* yang digambarkan dengan *flowchart*:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pimpinan**  **(Deputi MIS/Direktur Diseminasi Statisik)** | **Kasubdit Layanan dan Promosi Statistik** | **Kepala Seksi Pengemasan Informasi Statistik** | **Admin Web** |
| P100  Menyetujui tampilan *web* SIG  P010  Perintah penambahan Peta tematik di *website* BPS | P090  Memeriksa dan mengevaluasi *web* SIG  P020  Penetapan pembuatan peremajaan | P080  Memerika Tampilan *web* SIG  P050  Mendesain *database* *web* SIG  P040  Mendesain tampilan *web* SIG  P030  Menganalisis tampilan Peta Tematik | P070  Uji coba *web* SIG  P060  Membuat *web* SIG |

Gambar 4. *Flowchart* Sistem Berjalan

Keterangan:

Tabel 6. Deskripsi *flowchart* sistem berjalan

|  |  |
| --- | --- |
| **Kode Proses** | **Deskripsi** |
| (1) | (2) |
| P010 | **Perintah penambahan peta tematik di website BPS**  *Input*: *feedback*/saran dari pengguna data.  *Output*: Surat perintah.  Proses: Pimpinan (Deputi MIS/Direktur Diseminasi Statisik) memberikan perintah untuk menambahkan peta tematik di *website* BPS. |
| P020 | **Penetapan Pembuatan peremajaan**  *Input*: Surat perintah dari pimpinan.  *Output*: Konsep peremajan *website.*  Proses: Kasubdit Layanan dan Promosi Statistik Menganalisis apakah pembuatan web dilakukan inhouse atau outsource lalu menetapkan peremajaan *website* BPS. |
| P030 | **Menganalisis tampilan Peta Tematik**  *Input*: Konsep peremajan *website.*  *Output*: Rancangan tampilan *web* SIG.  Proses: Kepala Seksi Pengemasan Informasi Statistik melakukan analisis tampilan peta tematik. |
| P040 | **Mendesain tampilan *web* SIG**  *Input* : Rancangan tampilan *web* SIG  *Output*: Desain tampilan *web* SIG dalam bentuk *file* gambar  Proses: Kepala Seksi Pengemasan Informasi Statistik mendesain tampilan peta tematik. |
| P050 | **Mendesain *database web* SIG**  *Input*: Kumpulan *database* yang terkait dengan pengembangan *website.*  *Output*: Rancangan desain *database* dalam bentuk *ERD* dan sebagainya.  Proses: Kepala Seksi Pengemasan Informasi Statistik mendesain *database* peta tematik. |
| P060 | **Membuat *web* SIG**  *Input*: Desain tampilan dan desain *database.*  *Output*: *Web* SIG.  Proses: *Admin* *web* melakukan pengkodean untuk mengahasilkan *website* sesuai dengan desain Kepala Seksi Pengemasan Informasi Statistik. |
| P070 | **Ujicoba *web* SIG**  *Input*: *Web* SIG.  *Output*: *Web* SIG yang siap pakai.  Proses: *Admin* *web* melakukan uji coba terhadap web GIS yang telah dibangun. |
| P080 | **Memerika Tampilan *web* SIG**  *Input*: *Web* GIS.  *Output*: *Web* GIS yang sudah sesuai dengan konsep.  Proses: Kepala Seksi Pengemasan Informasi Statistik memeriksa tampilan *web* SIG. |
| P090 | **Memeriksa dan mengevaluasi *web* SIG**  *Input*: *Web* GIS yang sudah sesuai dengan konsep.  *Output*: Laporan bahwa *web* GIS telah selesai di bangun.  Proses: Kasubdit Layanan dan Promosi Statistik memeriksa dan mengevaluasi *web* SIG yang telah jadi. |
| P100 | **Menyetujui tampilan web SIG**  *Input* : Laporan penambahan fitur *website* telah selesai dilakukan.  *Output*: Surat izin mempublikasikan *website.*  Proses: Pimpinan (Deputi MIS/Direktur Diseminasi Statisik) memberikan persetujuan untuk mempublikasikan *website*. |

**Analisis Permasalahan**

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembuatan Sistem Informasi Geografis di BPS. Dari hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

* 1. Sulitnya pengguna data untuk memahami data yang dipublikasi BPS.
  2. Sulitnya pengguna data untuk mengakses data publikasi BPS.
  3. Pembuatan Sistem Informasi Geografis di BPS masih membutuhkan waktu lama.

Dikarenakan pembuatan SIG di BPS yang masih manual sehingga waktu yang diperlukan dalam sekali pembuatannya cenderung lama.

* 1. Sistem Informasi Geografis yang disajikan BPS masih statis.

Selain waktu pembuatan yang lama, hasil pembuatan SIGnya pun masih statis sehingga hanya beberapa data atau variabel tertentu saja yang bisa disajikan.

* 1. Tidak adanya fasilitas untuk mengakses data SIG dengan basis kewilayahan.

Dari beberapa SIG yang dihasilkan oleh BPS, tidak ada fasilitas untuk mengakses data SIG dengan basis kewilayah.

|  |
| --- |
| Tidak ada *template*  ***Web* SIG BPS masih belum efektif dan efisien**  Teknologi SIG yang ada  Sulit diakses  Sulit dipahami  Masih statis  Lama proses pembuatannya  Sumber daya manusia terbatas  Publikasi  Manusia  Waktu |

Gambar 5. *Ishikawa* diagram analisis sistem berjalan

**Analisis Kebutuhan**

Setelah dianalisis permasalahannya selanjutnya peneliti akan menganalisis kebutuhan apa saja yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Adapun kebutuhan-kebutuhan yang telah dianalisis peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penyajian data yang mudah dipahami oleh penguna data.
2. Aplikasi SIG berbasis *web* yang dapat di-*generate* dengan mudah dan cepat.
3. Aplikasi SIG berbasis *web* yang bisa memfasilitasi petugas untuk meng-*input* berbagai jenis tipe data dan variabel.
4. Aplikasi SIG berbasis *web* yang mudah diakses oleh pengguna kapan saja, dan dimana saja serta dapat mengakses informasi hingga ke level desa.

**Analisis Kebutuhan Proses**

Kebutuhan proses adalah kebutuhan pengolahan data dari proses input data yang di berikan kepada sistem hingga menghasilkan *output*. Kebutuhan proses tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Proses pemilihan tipe wilayah.
2. Proses pemilihan wilayah.
3. Proses pemilihan topik.
4. Proses pemilihan variabel.
5. Proses pemilihan kategori.
6. Proses pengaturan lagenda peta.
7. Proses *upload* data.
8. Proses *update* data.
9. Proses pewarnaan peta tematik.
10. Proses untuk mengakses data berbagai level.

**Analisis Pengguna**

Pengguna atau *user* adalah orang yang akan menggunakan Sistem Informasi Geografis yang dibangun. Pengguna terdiri dari dua jenis yaitu admin dan pengunjung *web*. Adapun penjelasan dari masing-masing pengguna tersebut adalah sebagai berikut:

1. Admin

Admin merupakan bagian dari pengguna aplikasi yang dapat mengakses semua fungsi aplikasi. Admin pada aplikasi SIG ini adalah pegawai BPS dari subbid Layanan dan Promosi Statistik yang bertugas untuk mempublikasikan data ke *website* (*admin* *website*). Adapun karakteristik minimal yang harus dimiliki admin untuk menjalankan aplikasi ini adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kemampuan dasar dalam bidang komputer khususnya bahas pemprograman *PHP* dan lancar menggunakan *Microsoft Excel.*
2. Dapat mengoprasikan sistem operasi minimal *Microsoft Windows XP.*
3. Dapat menggunakan fasilitas *internet.*
4. Pengunjung

Pengunjung adalah bagian dari pengguna aplikasi SIG ini yang memiliki akses sangat terbatas yaitu hanya dapat mengakses tampilan halaman *user* umum saja.

Adapun karakteristik minimal yang harus dimiliki pengunjung untuk menjalankan aplikasi ini adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kemampuan dasar dalam bidang komputer.
2. Dapat mengoprasikan sistem operasi minimal *Microsoft Windows XP.*
3. Dapat menggunakan fasilitas *internet.*
4. **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian. Tanpa adanya pengumpulan data, penelitian akan sulit untuk dilaksanakan. Adapun teknik atau metode-metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung dengan menggunakan indera mata terhadap objek yang diteliti. Observasi pada penelitian ini dengan mengamati data berbentuk tabel dan juga peta tematik yang ditampilkan pada *website* BPS.

1. Pengumpulan Dokumen

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data, yaitu data spasial sebagai referensi ruang kebumian (*georeferens*) untuk pemetaan dan data atribut untuk menjelaskan objek yang ada pada data spasial tersebut. Data spasial yang akan digunakan diperoleh dari subdit Layanan dan Promosi Statistik dan data atribut yang akan digunakan sebagai studi kasus dalam penelitian ini adalah data Podes Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur tahun 2014 serta berbagai data publikasi yang didapat dari *website* BPS. Data atribut yang digunakan mencakup blok kependudukan dan ketenagakerjaan hingga blok keamanan dengan pemilihan variabel-variabel prioritas yang penting untuk ditampilkan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam bentuk tanya jawab melalui komunikasi secara langsung dan tatap muka kepada narasumber yang memiliki informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai kondisi dan kebutuhan dari narasumber terhadap penelitian yang akan dilakukan agar hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kasubdit Layanan dan Promosi Statistik bapak Roby Darmawan, M. Eng sebagai narasumbernya.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner *System Usability Scale (SUS)* untuk mengukur *usability* dan kepuasan pengguna dari layanan yang telah dibangun.

Kuesioner *SUS* dikembangkan oleh Brooke pada tahun 1996. Kuesioner *SUS* ini terdiri dari sepuluh *item* pertanyaan untuk mengukur persepsi tingkat kemudahan penggunaan aplikasi. Setiap butir pertanyaan memiliki rentang jawaban mulai dari persepsi Sangat Tidak Setuju (1) sampai Sangat Setuju (5). *SUS* merupakan alat ukur yang popular dan reliable dalam mengukur persepsi tingkat kemudahan penggunaan. Perhitungan skor *SUS* dengan menghitung total skor kontribusi dari sepuluh item pertanyaan. Setiap pertanyaan mempunyai range skor 0 sampai 4. Tampilan kuesioner *SUS* pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2.

**Metode Pewarnaan** **Peta**

Produk utama dari SIG adalah peta. Keuntungan dari visualisasi data ke dalam bentuk peta adalah informasi dapat lebih cepat dan mudah dimengerti oleh pembacanya.

Terdapat dua jenis peta yang paling umum digunakan adalah peta titik dan peta *choropleth*. Peta titik adalah peta dimana poin-poin data ditampilkan sebagai titik dengan latar belakang data lain, seperti kondisi geografis alam batas administrasi, sebaran populasi dan faktor risiko. Sedangkan, peta *choropleth* adalah peta tematik dimana area-area dalam peta diberi warna sesuai dengan besaran data statistik yang ditampilkan dalam peta tersebut, misalnya peta kepadatan ternak dalam suatu kabupaten, diwakili oleh gradasi warna dengan warna yang lebih tua menandakan tingkat kepadatan yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, peta *choropleth* digunakan untuk memetakan data tiap-tiap variabel dengan memberikan warna tertentu. Pewarnaan pada peta bertujuan untuk menunjukkan perbedaan informasi dari kasus-kasus tertentu. Pewarnaan peta dilakukan sesuai hasil klasifikasi yang membagi tiap-tiap wilayah ke dalam suatu kelas yang sama berdasarkan pengelompokan datanya.

Ada beberapa metode klasifikasi warna pada peta *choropleth* yang digunakan dalam penelitian inidiantaranya adalah *Natural breaks, Quantile, Aritmatic Progression, Geometric Progression*, *Equal interval, dan Standard deviation*.

Metode klasifikasi warna peta *default* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Natural breaks*. Peneliti menjadikan metode ini sebagai *default* dikarenakan BPS telah menggunakannya dalam aplikasi SIG yang telah ada.

*Natural breaks* adalah metode klasifikasi *default* *ArcView*. Metode ini menggunakan *breakpoints* dengan melihat pola kelompok yang ada dalam data. *ArcView* menggunakan formula statistik yang cukup kompleks (optimasi Jenk’s) dengan meminimalkan variasi dalam tiap kelas. Data yang digunakan mempunyai jangkauan dari yang terkecil sampai yang terbesar. Data kemudian dibagi dalam kelas-kelas dengan batas-batas yang ditentukan berdasarkan nilai jangkauan terbesar.

Metode ini menggunakan proses perulangan dengan data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar. Dimana perhitungannya terus diulang dengan *breakspoint* yang berbeda hingga menemukan varians terkecil di tiap kelasnya.

Dalam penelitian ini untuk menjalankan setiap metode peneliti menggunakan *library javasrcript Geostat.js*. Alasan peneliti mengunakan *library* ini dikarenakan metode-metode yang digunakan cukup rumit dan komplek.

**Solusi Pemecahan Masalah**

Dengan adanya permasalahan dari sistem diatas maka peneliti ingin memberikan pemecahan masalah dengan merancang sebuah pengembangan Sistem Informasi Geografis berbasis web sebagai pusat informasi data kewilayahan BPS.

Beberapa keunggulan dari sistem yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

1. Lebih mudah dan dapat diakses oleh kebanyakan masyarakat.
2. Layanan berbasis *web* dapat dijalankan dimanapun kapanpun dan pada sistem operasi apapun tanpa harus melakukan penginstalan.
3. Tidak terkait dengan isu lisensi karena ketika menggunakan *web-based* *application*, lisensi telah menjadi tanggung jawab dari *web* penyedia layanan.
4. Tidak memerlukan spesifikasi komputer yang tinggi untuk menggunakan layanan berbasis *web* ini karena sebagian besar proses dilakukan di *web* *server*.
5. Meningkatkan interoperabilitas dengan cara mengintegrasikan antara 2 layanan berbasis *web* yang memiliki fungsi berbeda.
6. Pemasangan dan pemeliharaan lebih mudah dan sederhana.

Adapun kekurangan dari layanan berbasis *web* adalah:

1. Membutuhkan koneksi *intranet* dan *internet* yang handal dan stabil agar pada saat layanan dijalankan akan berjalan dengan baik dan lancar, jika tidak performa akan lebih lambat.
2. Dibutuhkan sistem keamanan yang baik dikarenakan layanan dijalankan secara terpusat, sehingga apabila *server* di pusat down maka sistem aplikasi tidak bisa berjalan.
3. *Web compatibility* bisa berbeda, tampilan ke setiap *user* tergantung dari *browser* yang digunakan.

**Rancangan Proses Bisnis**

Untuk menjelaskan proses perancangan sistem dalam penelitian ini, diperlukan suatu model yang dapat menggambarkan alur proses bisnis yang terjadi antara pengguna dan sistem. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *use case diagram* dan diagram aktivitas sebagai model.

1. *Use case diagram*

*Use case* *diagram* merupakan model diagram *UML* untuk menggambarkan *requirement* fungsional yang diharapkan dari sebuah sistem yang dibuat. Diagram *use case* mendeskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih aktor dengan sistem yang akan dibuat. *Use case diagram* terdiri dari dua bagian besar yaitu *use case* diagram dan *use case description*. Berikut tampilan *use case* *diagram* dan *use case description* pada penelitian ini.

|  |  |
| --- | --- |
| D:\Skripsi\Skripsi Khusnul\BAB III\use case new.png  **Pengunjung**  D:\Skripsi\Skripsi Khusnul\BAB III\use case new.png  ***Admin*** | UC03  Atur ulang lagenda  UC02 Tampilkan visualisasi data  UC01 Tampilkan peta tematik  <<extend>> |
| UC04  Login  UC08  Delete data  UC07  View data  UC06  Update data  UC05  Upload data  <<include>>  <<include>>  <<include>>  <<include>> |

Gambar 6. Diagram *use case*

Tabel 7. Deskrispi *use case* tampilkan peta tematik

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama *Use case*** | **Tampilkan peta tematik** | |
| **ID *Use case*** | UC01 | |
| **Pelaku Utama** | Pengunjung *web* SIG | |
| **Deskripsi** | *Use case* ini mendeskripsikan kegiatan pengunjung dalam menampilkan peta tematik berdasarkan tipe wilayah, nama wilayah, topik, variabel, dan kategorinya. | |
| **Kondisi Awal** | Pengunjung belum menampilkan peta tematik. | |
| **Pemicu** | Pengguna ingin mengetahui tematik dari data terkait. | |
| **Skenario** | **Kegiatan Pelaku** | **Respon aplikasi** |
| Langkah 1: Pengunjung masuk ke menu utama *web* SIG.  Langkah 2: Pengunjung memilih tipe wilayah.  Langkah 4: Pengunjung memilih nama wilayah.  Langkah 6: Pengunjung memilih judul topik.  Langkah 8: Pengunjung memilih judul variabel.  Langkah 10: Pengunjung memilih judul kategori.  Langkah 11: Pengunjung memilih judul kategori.  Langkah 12: Pengunjung mengklik tombol “*generate”*. | Langkah 3: Sistem menampilkan *dropdown* nama wilayah sesuai tipe wilayah yang dipilih.  Langkah 5: Sistem menampilkan *dropdown* judul topik sesuai dengan tipe wilayah yang dipilih.  Langkah 7: Sistem menampilkan *dropdown* judul variabel sesuai dengan judul topik yang dipilih.  Langkah 9: Sistem menampilkan *dropdown* judul kategori sesuai dengan judul variabel yang dipilih.  Langkah 13: Sistem melakukan query ke *database* untuk meminta data sesuai dengan tipe wilayah, nama wilayah judul topik, judul variabel, dan judul kategori yang dipilih .  Langkah 14: Sistem melakukan query ke *web mapping server* untuk meminta peta sesuai dengan nama wilayah yang dipilih.  Langkah 15: Sistem memberikan warna pada setiap poligon wilayah sesuai dengan pengelompokannya.  Langkah 16: Peta tematik ditampilkan. |
| **Alternatif** | Jika pengunjung hanya memilih tipe wilayah, *dependent* *dropdown* yang lain otomatis memilih *value* yang teratas. | |
| **Kesimpulan** | Pengguna dapat menampilkan peta tematik berdasarkan tipe wilayah, nama wilayah, judul topik, judul variabel, dan judul kategori yang diinginkan. | |
| **Kondisi Akhir** | Peta tematik berdasarkan tipe wilayah, judul topik, judul variabel, dan judul kategori yang dipilih. | |

Tabel 8. Deskrispi *use case* tampilkan visualisasi data

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama *Use case*** | **Tampilkan visualisasi data** | |
| **ID *Use case*** | UC02 | |
| **Pelaku Utama** | Pengunjung *web* SIG | |
| **Deskripsi** | *Use case* ini mendeskripsikan kegiatan pengunjung dalam menampilkan visualisasi data berdasarkan tipe wilayah dan nama wilayah. | |
| **Kondisi Awal** | Pengunjung belum menampilkan visualisasi data. | |
| **Pemicu** | - | |
| **Skenario** | **Kegiatan Pelaku** | **Respon aplikasi** |
| Langkah 1: Pengunjung masuk ke menu utama *web* SIG.  Langkah 2: Pengunjung memilih tipe wilayah.  Langkah 4: Pengunjung memilih nama wilayah.  Langkah 6: Pengunjung memilih judul topik.  Langkah 8: Pengunjung memilih judul variabel.  Langkah 10: Pengunjung memilih judul kategori.  Langkah 11: Pengunjung memilih judul kategori.  Langkah 12: Pengunjung mengklik tombol “*generate”*. | Langkah 3: Sistem menampilkan *dropdown* nama wilayah sesuai tipe wilayah yang dipilih.  Langkah 5: Sistem menampilkan *dropdown* judul topik sesuai dengan tipe wilayah yang dipilih.  Langkah 7: Sistem menampilkan *dropdown* judul variabel sesuai dengan judul topik yang dipilih.  Langkah 9: Sistem menampilkan *dropdown* judul kategori sesuai dengan judul variabel yang dipilih.  Langkah 13: Sistem melakukan query ke *database* untuk meminta data sesuai dengan tipe wilayah, dan nama wilayah yang dipilih .  Langkah 14: Sistem membuat grafik berdasarkan data yang diminta.  Langkah 15: Visualisasi data ditampilkan. |
| **Alternatif** | - | |
| **Kesimpulan** | Pengguna dapat menampilkan visualisasi data berdasarkan tipe wilayah dan nama wilayah yang diinginkan. | |
| **Kondisi Akhir** | Visualisasi berdasarkan tipe wilayah dan nama wilayah yang dipilih. | |

Tabel 9. Deskrispi *use case* atur ulang lagenda

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama *Use case*** | **Atur ulang lagenda** | |
| **ID *Use case*** | UC03 | |
| **Pelaku Utama** | Pengunjung *web* SIG | |
| **Deskripsi** | *Use case* ini mendeskripsikan kegiatan pengunjung dalam mengatur ulang lagenda pada peta tematik. | |
| **Kondisi Awal** | Peta tematik sudah ditampilkan. | |
| **Pemicu** | Pengunjung ingin mengubah pengaturan lagenda. | |
| **Skenario** | **Kegiatan Pelaku** | **Respon aplikasi** |
| Langkah 1: Pengunjung mengklik logo di pojok kanan atas lagenda.  Langkah 3: Pengunjung memilih tipe kombinasi warna yang diinginkan.  Langkah 5: Pengunjung memilih jumlah kelas yang diinginkan.  Langkah 7: Pengunjung memilih metode pengelompokan yang diinginkan.  Langkah 9: Pengunjung mengklik tombol “simpan”. | Langkah 2: Sistem menampilkan modal untuk mengatur ulang lagenda.  Langkah 4: Sistem mengubah tampilan tematik sesuai dengan warna yang dipilih pengguna.  Langkah 6: Sistem mengubah tampilan tematik sesuai dengan jumlah kelas yang diatur penggunjung.  Langkah 8: Sistem mengubah tampilan tematik sesuai metode pengelompokan diatur penggunjung.  Langkah 10: Sistem menampilkan peta tematik sesuai dengan pengaturan yang baru |
| **Alternatif** | - | |
| **Kesimpulan** | Pengguna dapat mengubah tampilan peta tematik sesuai dengan keinginannya. | |
| **Kondisi Akhir** | Peta tematik yang ditampilkan sesuai dengan pengaturan terakhir pengunjung. | |

Tabel 10. Deskrispi *use case login*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama *Use case*** | ***Login*** | |
| **ID *Use case*** | UC04 | |
| **Pelaku Utama** | *Admin* *web* SIG | |
| **Deskripsi** | *Use case* ini mendeskripsikan kegiatan *admin* dalam melakukan *login*. | |
| **Kondisi Awal** | **-** | |
| **Pemicu** | - | |
| **Skenario** | **Kegiatan Pelaku** | **Respon aplikasi** |
| Langkah 1: Admin memasukkan *username* dan *password*.  Langkah 3: Admin menekan tombol *log in* | Langkah 2: Sistem menampilkan *username* dan *password* yang dimasukan *admin*.  Langkah 4: Jika berhasil, sistem akan menampilkan halaman utama *backend* . |
| **Alternatif** | - | |
| **Kesimpulan** | *Use case* ini menyimpulkan kegiatan pelaku yang dimaksud *admin* untuk masuk kedalam aplikasi *backend* *web* SIG. | |
| **Kondisi Akhir** | Sistem menampilkan halaman *backend*. | |

Tabel 11. Deskrispi *use case upload* data.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama *Use case*** | ***Upload* data** | |
| **ID *Use case*** | UC05 | |
| **Pelaku Utama** | *Admin* *web* SIG | |
| **Deskripsi** | *Use case* ini mendeskripsikan kegiatan *admin* dalam melakukan *upload* data. | |
| **Kondisi Awal** | *Admin* telah login. | |
| **Pemicu** | *Admin* memilih menu “*upload* data” | |
| **Skenario** | **Kegiatan Pelaku** | **Respon aplikasi** |
| Langkah 1: *Admin* mengunduh *template* *excel*.  Langkah 3: *Admin* mengisi *tamplate* dengan data yang ingin diupload.  Langkah 3: *Admin* melakukan *upload* data dengan mengklik *botton* “*upload*”. | Langkah 2: Sistem mengunduh *tamplate excel* .  Langkah 4: Jika berhasil, sistem akan menampilkan halaman fakta sebagai tanda bahwa data telah di-*upload* . |
| **Alternatif** | - | |
| **Kesimpulan** | *Use case* ini menyimpulkan kegiatan pelaku yang dimaksud *admin* untuk meng-*upload* data. | |
| **Kondisi Akhir** | Sistem menampilkan halaman faka. | |

Tabel 12. Deskrispi *use case update* data.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama *Use case*** | ***Update* data** | |
| **ID *Use case*** | UC06 | |
| **Pelaku Utama** | *Admin* *web* SIG | |
| **Deskripsi** | *Use case* ini mendeskripsikan kegiatan *admin* dalam melakukan *update* data yang telah di-*upload*. | |
| **Kondisi Awal** | *Admin* telah login. | |
| **Pemicu** | *Admin* memilih menu “fakta” | |
| **Skenario** | **Kegiatan Pelaku** | **Respon aplikasi** |
| Langkah 1: *Admin* menentukan data yang yang ingin di-*update.*  Langkah 2: *Admin* mengklik logo *update* yang berada dipojok kanan sebaris dengam data yang ingin di-*update*.  Langkah 4: *Admin* melakukan *update* data sesuai kebutuhan. | Langkah 3: Sistem akan menampilkan halaman *update* fakta berdasarkan data yang ingin di-*update*.  Langkah 5: Sistem akan mengantikan data yang lama dengan data yang baru.  Langkah 6: Sistem akan menampilkan data yang telah di-*update*. |
| **Alternatif** | - | |
| **Kesimpulan** | *Use case* ini menyimpulkan kegiatan pelaku yang dimaksud *admin* untuk meng-*update* data. | |
| **Kondisi Akhir** | Sistem menampilkan data yang telah di-*update*. | |

Tabel 13. Deskrispi *use case view* data.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama *Use case*** | ***View* data** | |
| **ID *Use case*** | UC07 | |
| **Pelaku Utama** | *Admin* *web* SIG | |
| **Deskripsi** | *Use case* ini mendeskripsikan kegiatan *admin* dalam melakukan *view* data yang telah di-*upload*. | |
| **Kondisi Awal** | *Admin* telah login. | |
| **Pemicu** | *Admin* memilih menu “fakta” | |
| **Skenario** | **Kegiatan Pelaku** | **Respon aplikasi** |
| Langkah 1: *Admin* menentukan data yang yang ingin di-*view.*  Langkah 2: *Admin* mengklik logo *view* yang berada dipojok kanan sebaris dengam data yang ingin di- *view*. | Langkah 3: Sistem akan menampilkan halaman *view* fakta berdasarkan data yang ingin di-*view*. |
| **Alternatif** | - | |
| **Kesimpulan** | *Use case* ini menyimpulkan kegiatan pelaku yang dimaksud *admin* untuk mem-*view* data. | |
| **Kondisi Akhir** | Sistem menampilkan data yang di-*view*. | |

Tabel 14. Deskrispi *use case delete* data.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama *Use case*** | ***Delete* data** | |
| **ID *Use case*** | UC07 | |
| **Pelaku Utama** | *Admin* *web* SIG | |
| **Deskripsi** | *Use case* ini mendeskripsikan kegiatan *admin* dalam melakukan *delete* data yang telah di-*upload*. | |
| **Kondisi Awal** | *Admin* telah login. | |
| **Pemicu** | *Admin* memilih menu “fakta” | |
| **Skenario** | **Kegiatan Pelaku** | **Respon aplikasi** |
| Langkah 1: *Admin* menentukan data yang yang ingin di-*delete.*  Langkah 2: *Admin* mengklik logo *delete* yang berada dipojok kanan sebaris dengam data yang ingin di- *delete*.  Langkah 4: *Admin* mengklik *botton* “ok”. | Langkah 3: Sistem akan menampilkan peringatan beripa pertanyaan “anda yakin ingin menghapus data ini ?”.  Langkah 5: Sistem akan menghapus data yang dipilih *admin*.  Langkah 6: Sistem akan menampilkan *list* data fakta. |
| **Alternatif** | - | |
| **Kesimpulan** | *Use case* ini menyimpulkan kegiatan pelaku yang dimaksud *admin* untuk men-*delete* data. | |
| **Kondisi Akhir** | Sistem menampilkan *list* data fakta. | |

1. *Activity* diagram

Diagram aktivitas digunakan untuk menggambarkan proses bisnis (alur kerja) suatu sistem informasi secara berurutan. Diagram ini menggambarkan berbagai alir aktivitas dalam sistem yang sedang dirancang, bagaimana masing-masing alir berawal, *decision* yang mungkin terjadi, dan bagaimana mereka berakhir. Berikut tampilan *activity diagram* pada penelitian ini.

1. Tampilkan peta tematik

*Activity diagram* ini menggambarkan alur menampilkan peta tematik. Proses dimulai dengan pengunjung memilih tipe wilayah, nama wilayah, topik, variabel dan kategori yang ingin ditampilkan, kemudian menge-klik tombol ‘*generate’*. Selanjutnya sistem akan membaca *file shp* dan *file* variabelnya lalu menampilkannya ke dalam bentuk peta tematik.

Pilih tipe Wilayah

Pilih variabel

Pilih katagori

Baca file wilayah dan variabel

Tampilkan peta tematik

Activity Tampilkan peta tematik

Pilih nama Wilayah

Pilih judul topik

Klik *generate*

Gambar 7. *Activity diagram* tampilkan peta tematik

1. Tampilkan visualisasi peta

*Activity* diagram ini menggambarkan alur untuk menampilkan visualisasi pada peta. Proses dimulai ketika peta tematik ditampilkan maka akan muncul informasi mengenai daerah yang sedang ditampilkan, kemudian sistem menjalankan *activity* *generate* visual data untuk menghasilkan visual dari informasi podes tersebut. Selanjutnya sistem akan menampilkan visualisasinya dalam bentuk grafik dan diagram lingkaran.

Activity Tampilkan visualisasi peta

Tampilkan visualisasi peta

Tampilkan peta tematik

Generate visual data

Gambar 8. *Activity diagram* tampilkan visualisasi peta

1. Tampilkan informasi daerah

*Activity* diagram ini menggambarkan alur untuk menampilkan informasi daerah yang sedang ditampilkan. Proses dimulai dengan pengguna memilih wilayah yang ingin ditampilkan kemudian sistem membaca *file shp* wilayah dan *file* informasi wilayah tersebut. Selanjutnya dari *file* informasi yang telah dibaca tadi, sistem menampilkan informasi wilayah tersebut berdasarkan data Podes yang tersedia.

Baca data wilayah

Baca data informasi wilayah

Pilih Wilayah

Tampilkan data informasi wilayah

Activity Tampilkan informasi daerah

Gambar 9. *Activity diagram* tampilkan informasi daerah

1. Ubah pengaturan lagenda

*Activity* diagram ini menggambarkan alur untuk mengubah pengaturan lagenda. Proses dimulai saat pengguna mengklik logo di pojok kanan atas lagenda.

Pilih jumlah kelas

Pilih metode pengelompokan

Pilih Tipe kombinasi warna

Tampilkan tematik sesuai pengaturan yang baru

Activity Ubah Pengaturan Lagenda

Gambar 10. *Activity diagram* ubah pengaturan lagenda

**Rancangan Basis Data**

Perancangan basis data merupakan proses menciptakan perancangan untuk basis data yang akan mendukung operasi dan tujuan perusahaan (Connolly, 2002). Dalam merancang suatu basis data, digunakan metodologi-metodologi yang membantu dalam tahap perancangan basis data. Metodologi perancangan adalah pendekatan struktur dengan menggunakan prosedur, teknik, alat, serta bantuan dokumen untuk membantu dan memudahkan dalam proses perancangan. Dengan menggunakan teknik metode desain ini dapat membantu dalam merencanakan, mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi *database* *development* *project* (Connolly, 2002).

Pada perancangan sistem informasi geografis ini ada dua tipe data yang diusulkan. Tipe data pertama adalah data spasial yang tersimpan didalam *shapefile* yang diupload di *geoserver.* Kedua adalah data atribut dari keseluruhan sistem yang akan dipasang menggunakan *MySQL* *server*.

1. Data Spasial

Tabel 15. Struktur tabel *shapefile* Indonesia per provinsi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama *Field* | Deskripsi | Tipe Data |
| (1) | (2) | (3) |
| ID | Kode Provinsi | String (10) |

Tabel 16. Struktur tabel *shapefile* Indonesia per kabupaten

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama *Field* | Deskripsi | Tipe Data |
| (1) | (2) | (3) |
| ID | Kode Kabupaten | String (10) |
| ID\_PROV | Kode Provinsi | String (10) |

Tabel 17. Struktur tabel *shapefile* Kabupaten per Kecamatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama *Field* | Deskripsi | Tipe Data |
| (1) | (2) | (3) |
| ID | Kode Kecamatan | String (10) |

Tabel 18. Struktur tabel *shapefile* Kabupaten per desa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama *Field* | Deskripsi | Tipe Data |
| (1) | (2) | (3) |
| ID | Kode Desa | String (10) |
| ID\_KEC | Kode Kecamatan | String (10) |

1. Data Atribut

Terdapat tiga tahapan perancangan basis data dalam penelitian ini, yaitu perancangan konseptual, perancangan logika, dan perancangan fisik. Setiap tahapan memiliki beberapa proses, pada tahap akhir dihasilkan basisdata yang siap digunakan ke dalam sistem.

1. Rancangan Konseptual

Pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi entitas-entitas yang terlibat di dalam sistem, jenis hubungan antarentitas hingga atribut masing-masing entitas.

Tabel 19 . Deskripsi entitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Entitas | Deskripsi |
| (1) | (2) | (3) |
| 1 | bulan | Entitas yang berisi informasi bulan |
| 2 | fakta | Entitas yang berisi informasi data fakta |
| 3 | item\_kategori | Entitas yang berisi informasi item kategori |
| 4 | kategori | Entitas yang berisi informasi kategori |
| 5 | sumber\_data | Entitas yang berisi informasi sumber data |
| 6 | topik | Entitas yang berisi informasi topik |
| 7 | variabel | Entitas yang berisi informasi variabel |
| 8 | tipe\_wilayah | Entitas yang berisi informasi tipe wilayah |
| 9 | wilayah | Entitas yang berisi informasi wilayah |
| 10 | geoserver\_url | Entitas yang berisi informasi url shapefile peta |

Tabel di atas menjelaskan deskripsi tiap-tiap entitas yang akan dibangun didalam *database*. Kemudian atribut pada masing-masing entitas diidentifikasi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 20. Identifikasi atribut masing-masing entitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Entitas | Atribut |
| (1) | (2) | (3) |
| 1 | bulan | id, nama |
| 2 | fakta | id, tahun, id\_bulan, id\_wilayah, id\_variabel, id\_kategori, id\_sumber\_data, nilai |
| 3 | item\_kategori | id, id\_kategori, nama |
| 4 | kategori | id, nama, keterangan |
| 5 | sumber\_data | id, tipe, nama\_cs, tanggal\_cs, institusi\_cs, deskripsi\_cs, nama\_buku, tanggal\_buku, penerbit\_buku, status |
| 6 | topik | id, nama, keterangan, id\_parent |
| 7 | variabel | id, id\_topik, nama, keterangan, satuan |
| 8 | tipe\_wilayah | id, nama |
| 9 | wilayah | id, nama, id\_parent, tipe |
| 10 | geoserver\_url | id, id\_wilayah, url |

Setelah atribut diidentifikasi kemudian dilakukan identifikasi hubungan antarentitas. Hubungan antarentitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 11. Rancangan ERD

Selanjutnya hubungan antarentitas dideskripsikan dalam bentuk tabel yang dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Deskripsi hubungan antar entitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama Entitas | *Multiplicity* | Hubungan | *Multiplicity* | Nama Entitas |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| topik | 1.\* | Memiliki | 1.1 | variabel |
| tipe\_wilayah | 1.\* | Memiliki | 1.1 | wilayah |
| variabel | 1.\* | Memiliki | 1.1 | kategori |
| 1.\* | Memiliki | 1.1 | fakta |
| bulan | 0.\* | Memiliki | 0.1 | fakta |
| wilayah | 1.\* | Memiliki | 1.1 | fakta |
| 1.\* | Memiliki | 1.1 | geoserver\_url |
| item\_kategori | 0.\* | Memiliki | 0.1 | fakta |
| sumber\_data | 1.\* | Memiliki | 1.1 | fakta |

1. Rancangan Logika

Pada tahap perancangan logika, setiap entitas berserta atributnya yang telah dibuat didefinisikan. *Primary key* dan *foreign* *key* masing-masing entitas ditentukan pada tahap ini.

Tabel 22. Rancangan logika

|  |  |
| --- | --- |
| **bulan** | **(**id, nama) |
| **Primary Key** | Id |
| **fakta** | (id, tahun, id\_bulan, id\_wilayah, id\_variabel, id\_item\_kategori, id\_sumber\_data, nilai) |
| **Primary Key** | Id |
| **Foreign key** | id\_bulan references bulan(id) |
|  | id\_wilayah references wilayah(id) |
|  | id\_variabel references variabel(id) |
|  | id\_item\_kategori references item\_kategori(id) |
|  | id\_sumber\_data references sumber\_data(id) |
| **item\_kategori** | id, id\_kategori, nama |
| **Primary Key** | Id |
| **Foreign key** | id\_kategori references kategori(id) |
| **kategori** | id, nama, id\_kategori, keterangan |
| **Primary Key** | Id |
| **Foreign key** | id\_variabel references variabel(id) |
| **sumber\_data** | id, tipe, nama\_cs, tanggal\_cs, institusi\_cs, deskripsi\_cs, nama\_buku, tanggal\_buku, penerbit\_buku, status |
| **Primary Key** | Id |
| **topik** | id, nama, keterangan, id\_parent |
| **Primary Key** | Id |
| **variabel** | id, id\_topik, nama, keterangan, satuan |
| **Primary Key** | Id |
| **Foreign key** | id\_variabel references variabel(id) |
| **tipe\_wilayah** | id, nama |
| **Primary Key** | Id |
| **wilayah** | id, nama, id\_parent, tipe |
| **Primary Key** | Id |
| **geoserver\_url** | id, id\_wilayah, url |
| **Primary Key** | Id |
| **Foreign key** | id\_wilayah references wilayah(id) |

1. Rancangan Fisik

Ditahap akhir ini adalah rancangan fisik, dimana semua hasil yang diperoleh dari rancangan konseptual dan rancangan logika diimplementasikan ke dalam bentuk fisik pada basis data. Hasil dari rancangan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23. Rancangan fisik masing-masing entitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama Entitas | Atribut | Tipe Data | Keterangan |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| bulan | id | smallint(6) | PK |
| nama | varchar(64) |  |
| fakta | id | int(11) | PK |
| tahun | int(11) |  |
| id\_bulan | smallint(6) | FK |
| id\_wilayah | varchar(4) | FK |
| id\_topik\_variabel | int(11) | FK |
| id\_item\_kategori | int(11) | FK |
| id\_sumber\_data | int(11) | FK |
| nilai | double |  |
| item\_kategori | id | int(11) | PK |
| id\_kategori | int(11) | FK |
| nama | varchar(255) |  |
| kategori | id | int(11) |  |
| nama | varchar(255) |  |
| keterangan | text |  |
| sumber\_data | id | int(11) | PK |
| tipe | smallint(6) |  |
| nama\_cs | varchar(200) |  |
| tanggal\_cs | date |  |
| institusi\_cs | text |  |
| deskripsi\_cs | text |  |
| nama\_buku | varchar(200) |  |
| tanggal\_buku | date |  |
| penerbit\_buku | text |  |
| status | tinyint(1) |  |
| topik | id | int(11) | PK |
| nama | varchar(255) |  |
| keterangan | text |  |
| id\_parent | int(11) |  |
| variabel | id | int(11) | PK |
| id\_topik | int(11) | FK |
| nama | varchar(255) |  |
| satuan | varchar(255) |  |
| keterangan | text |  |
| tipe\_wilayah | id | int(11) | PK |
| nama | varchar(50) |  |
| wilayah | id | varchar(4) | PK |
| nama | varchar(50) |  |
| id\_parent | varchar(4) |  |
| tipe | int(11) |  |
| geoserver\_url | id | int(11) | PK |
| id\_wilayah | varchar(4) | FK |
| center\_y | double |  |
| zoom | tinyint(3) |  |
| center\_x | double |  |
| url | text |  |
| tipe | int(11) |  |

**Rancangan Antarmuka**

Perancangan antarmuka pada Sistem Informasi Geografis ini meliputi perancangan struktur menu dan perancangan tampilan *user.* Pada tiap perancangan akan dijelaskan berdasarkan tipe penggunanya.

1. Perancangan struktur menu

Pembuatan Sistem Informasi Geografis berbasis *web* di BPS menggunakan struktur menu seperti dibawah ini:

Gambar 12. Struktur menu pengunjung

Ada tiga halaman yang akan ditampilkan di dalam aplikasi dengan tipe pengguna adalah pengunjung, yaitu halaman *home* dan about. Halaman *home* berisi tentang peta tematik yang berguna sebagai penyampaian informasi kepada pengnjung. Sedangkan halaman *about* berisi tentang alasan dibuatnya aplikasi ini.

Gambar 13. stuktur menu admin

Pada tipe pengunjung adalah admin struktur menu yang akan ditampikan berupa halaman *login*, kemudian di dalamnya berisi halaman *upload* dan *manage*. Halaman *login* adalah halaman *default* untuk tipe pengunjung *admin* sebagai *security* untuk mengakses sistem ini. Jika halaman login berasil dilewati maka *user* *admin* dapat mengkases dua menu yaitu *upload* dan *manage*. Dimana menu *upload* berfungsi sebagai halaman untuk menginputkan data-data yang akan dipublish di peta tematik. Sedangkan menu *manage* digunakan untuk memeriksa dan memperbaiki data-data yang sudah diupload admin.

1. Perancangan tampilan *user*

**MENU**

**INFO TAMBAHAN PETA**

**LAGENDA**

**PENGATURAN TAMPILAN PETA**

**GRAFIK**

**PETA** varchar(50)

Gambar 14. Rancangan tampilan peta tematik

**MENU**

**KONTEN**

**LOGOUT**

Gambar 15. Rancangan tampilan backend (admin)

**Rancangan Jaringan dan Keamanan Data**

Dalam rancangan jaringan dan keamanan data pada sistem ini terdapat lima aspek yang akan diterapkan yaitu :

1. Integrity

Aspek ini menekankan bahwa keamanan sistem tidak boleh diubah tanpa seijin pemilik. Adanya virus seperti trojan horse, atau pemakai lain yang

mengubah informasi tanpa ijin merupakan contoh masalah yang harus dihadapi. Sebuah email dapat saja disadap di tengah jalan, diubah isinya kemudian diteruskan ke alamat yang dituju. Dengan kata lain, integritas dari sistem sudah tidak terjaga.

Penggunaan enkripsi atau digital signature, dapat mengatasi masalah ini. Contoh serangan lain adalah yang disebut “man in the middle attack” dimana

seseorang menempatkan diri di tengah pembicaraan dan menyamar sebagai orang lain.

1. Authentication

Aspek ini berhubungan dengan metode untuk menyatakan bahwa informasi betul-betul asli, orang yang mengakses atau memberikan data adalah betul-betul orang yang dimaksud, atau server yang kita hubungi adalah betul-betul server yang asli. Masalah pertama, membuktikan keaslian dokumen. Masalah kedua biasanya berhubungan dengan akses kontrol, yaitu berkaitan dengan pembatasan orang yang dapat mengakses data. Dalam hal ini pengguna harus menunjukkan bukti bahwa memang dia adalah pengguna yang sah, misalnya dengan menggunakan password, biometric (ciri-ciri khas orang), dan sejenisnya. Authentication biasanya diarahkan kepada orang (pengguna), namun tidak pernah ditujukan kepada server atau mesin.

1. Availability

Aspek availability atau ketersediaan berhubungan dengan ketersediaan informasi ketika dibutuhkan. Sistem yang diserang atau dijebol dapat menghambat atau meniadakan akses ke data. Contoh hambatan adalah serangan yang sering disebut dengan “Denial of Service attack” (DoS),

dimana server dikirimi permintaan (biasanya palsu) yang bertubitubi atau permintaan yang diluar perkiraan sehingga tidak dapat melayani permintaan lain atau bahkan sampai *down*, *hang*, dan *crash*. Contoh lain adalah adanya *mailbomb*, dimana seorang pemakai dikirimi e-mail bertubi-tubi dengan ukuran yang besar sehingga sang pemakai tidak dapat membuka e-mailnya atau kesulitan mengakses e-mailnya.

1. Akses Kontrol

Aspek ini berhubungan dengan cara pengaturan akses kepada data informasi. Hal ini biasanya berhubungan dengan klasifikasi data (public, private, confidential, top secret) & user (guest, admin, top manager, dsb.), mekanisme autentikasi dan juga privasi. Akses Kontrol seringkali dilakukan dengan menggunakan kombinasi username / password atau dengan menggunakan mekanisme lain (seperti kartu pintar atau smartcard).

1. Non-repudiation

Aspek ini menjaga agar seseorang tidak dapat menyangkal telah melakukan sebuah transaksi. Sebagai contoh, seseorang yang mengirimkan email untuk memesan barang tidak dapat menyangkal bahwa dia telah mengirimkan email tersebut. Aspek ini sangat penting dalam hal transaksi. Penggunaan digital signature dan teknologi kriptografi secara umum dapat menjaga aspek ini.